

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dilakukan melalui proses belajar. Simanjuntak (1987: 27) “Proses pemerolehan bahasa merupakan proses yang dialami anak sejak pertama kali anak belajar berbicara menggunakan bahasa ibunya”, dalam hal ini yaitu bahasa Jawa. Berikutnya anak akan memasuki usia sekolah dasar, selama periode ini anak-anak diharapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini dimungkinkan setelah anak-anak menguasai bahasa lisan. Perkembangan bahasa anak pada periode usia sekolah dasar ini meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di dalam lingkungan persekolahan untuk berkomunikasi. Selain itu di lingkungan tempat tinggalnya siswa juga mendapatkan bahasa Indonesia melalui media yang ada di sekitarnya seperti dari media televisi, radio, surat kabar, dan internet. Namun sebelum mempelajari bahasa Indonesia dalam lingkungan persekolahan, siswa lebih dulu mengenal bahasa Ibu. Bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang diterima anak sesuai lingkungan dan daerahnya, dan bahasa tersebut digunakan sebagai alat berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini mayoritas siswa SDN 04 Cintaratu menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu, dan sebagian lagi menggunakan bahasa Sunda. Hal itu menyebabkan timbulnya gejala yang disebut kontak bahasa. Kontak bahasa dapat terjadi karena dipergunakannya dua bahasa atau lebih oleh penutur yang sama secara bergantian.

Adanya kontak bahasa yang terjadi diantara para siswa menyebabkan terjadinya interferensi bahasa karena keduanya saling mempengaruhi antara bahasa daerah (Jawa dan Sunda) dan bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya interferensi bahasa, karena dapat merusak kaidah-kaidah kedua bahasa yang dikuasai. Interferensi merupakan penyimpangan dari norma-norma bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya.

Kebiasaan menggunakan bahasa daerah menyebabkan pemahaman kata-kata dalam bahasa Indonesia siswa lebih rendah dibandingkan pemahaman kata-kata dalam bahasa daerah. Dalam pengantar pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru pun lebih sering menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya, sehingga perilaku guru tersebut mempengaruhi siswa dalam berkomunikasi. Padahal sejatinya siswa dan guru diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan formal agar tidak merusak kaidah berbahasa.

Interferensi bahasa dapat terjadi dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis siswa. Interferensi dalam bahasa lisan dapat dilihat pada bahasa keseharian siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan dalam bahasa tulis dapat dilihat pada saat siswa membuat sebuah teks tulisan yang berisi beberapa paragraf. Melalui bahasa tulis, siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya berdasarkan kosa kata yang dikuasai sehingga bahasa yang digunakan siswa lebih natural dan apa adanya.

Bahasa tulis yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bahasa tulis dalam bentuk karangan narasi. Menurut Finoza (2004:192) “Karangan merupakan

hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat dan alinea untuk mengulas topik atau tema tertentu”. Berdasarkan cara penyajian pokok bahasanya, tipe karangan ada lima, yaitu (1) deskripsi (pelukisan), (2) narasi (pengisahan), (3) eksposisi (pemaparan). (4) argumentasi (pembahasan), (5) persuasi (pengajakan). Dari kelima tipe karangan tersebut, penelitian lebih berfokus kepada hasil karangan narasi yang nantinya akan ditugaskan kepada siswa. Materi pelajaran karangan narasi sendiri sudah dipelajari siswa di bangku kelas V semester 1.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 04 Cintaratu sangat meyakinkan adanya interferensi bahasa yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena adanya persinggungan antara dua bahasa yang mengakibatkan alih kode dan campur kode, sehingga akan berpengaruh pada segi kebahasaannya. Dikarenakan siswa seorang bilingual tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian bahasa atau yang disebut dengan penyimpangan bahasa yang mengakibatkan interferensi bahasa.

Berangkat dari fenomena diatas, yakni interferensi bahasa yang banyak terjadi dilingkungan sekitar kita, terutama pada seorang dwibahasawan atau bilingual baik pada saat kegiatan formal maupu informal. Maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul ”Interferensi Bahasa Daerah Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 04 Cintaratu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SDN 04 Cintaratu cenderung terbiasa menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia di lingkungan persekolahan.
2. Bahasa pengantar dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 04 Cintaratu masih sering menggunakan bahasa Jawa.
3. Kontak bahasa menyebabkan interferensi bahasa daerah yang akan merusak kaidah bahasa Indonesia.
4. Interferensi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun tulisan.
5. Melalui bahasa tulis, siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya berdasarkan kosa kata yang dikuasai sehingga bahasa yang digunakan siswa lebih natural dan apa adanya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan yang harus diatasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi, siswa kelas V SDN 04 Cintaratu.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada karangan narasi siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah jenis interferensi bahasa Daerah ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN 04 Cintaratu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: Untuk memperoleh data dan informasi mengenai jenis-jenis interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia yang ada pada karangan narasi siswa kelas V SDN 04 Cintaratu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bertambahnya ilmu pengetahuan yaitu memperoleh data dan informasi mengenai jenis-jenis interferensi bahasa daerah yang ada dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 04 Cintaratu.

### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami penggunaan kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian siswa dapat membedakan situasi dimana ia harus menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia.

### **3. Bagi Guru**

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

- a. Penelitian ini dapat memberi informasi pada guru sejauh mana siswa telah menguasai bahasa Indonesia sehingga seorang guru dapat mengambil simpulan hal-hal mana yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

- b. Dari penelitian ini dapat diketahui seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan siswa tentang EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), penggunaan kata, frasa, dan kalimat yang lebih tepat dalam berbahasa Indonesia, sehingga dapat dibuat suatu perencanaan menyeluruh mengenai pengajaran bahasa Indonesia.

